An-Najah: Journal of Islamic Economics
Volume 2, Nomor 1, Februari 2026,

https://jurnal.almaidah.or.id/index.php/JNIE/en

Pengaruh Pemahaman Bea Materai dan Pajak Bumi dan Bangunan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Puspa Viranti, Nayla Syalsabillah Effendi, Arimbi Ersita, Rina Amelia, Ananda Liyuza, Suci Rahmadani

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman Bea Materai dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) terhadap kepatuhan wajib pajak. Bea Materai dan Pajak Bumi dan Bangunan merupakan bagian penting dalam sistem perpajakan Indonesia yang berperan dalam meningkatkan penerimaan negara dan daerah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 30 responden yang terdiri dari wajib pajak orang pribadi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji reliabilitas, korelasi Pearson, regresi linier berganda, uji F, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman Bea Materai dan Pajak Bumi dan Bangunan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Secara simultan kedua variabel mampu menjelaskan 80,9% variasi kepatuhan wajib pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman wajib pajak mengenai Bea Materai dan PBB, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan perpajakan.

Kata Kunci: bea materai, pajak bumi dan bangunan, kepatuhan wajib pajak, perpajakan, pajak daerah

---

Abstract

This study aims to analyze the influence of understanding Stamp Duty and Land and Building Tax on taxpayer compliance. Stamp Duty and Land and Building Tax are important components of Indonesia's taxation system that contribute to government revenue. This study employed a quantitative approach through questionnaires distributed to 30 individual taxpayers. Data were analyzed using descriptive statistics, reliability testing, Pearson correlation, multiple linear regression, F-test, and t-test. The results indicate that understanding Stamp Duty and Land and Building Tax has a positive and significant effect on taxpayer compliance. Simultaneously, both variables explain 80.9% of the variation in taxpayer compliance. These findings indicate that better taxpayer understanding of Stamp Duty and Land and Building Tax contributes to higher taxpayer compliance.

Keywords: stamp duty, land and building tax, taxpayer compliance, taxation, local tax

A. PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber utama penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai berbagai program pembangunan dan pelayanan publik. Dalam sistem perpajakan Indonesia, terdapat berbagai jenis pajak yang dikenakan kepada masyarakat sesuai dengan objek dan ketentuan yang berlaku. Di antara jenis pajak tersebut, Bea Materai dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) memiliki peranan penting dalam mendukung penerimaan negara dan daerah.

Bea Materai merupakan pajak yang dikenakan atas dokumen tertentu yang memiliki nilai hukum dan ekonomi. Penggunaan materai bertujuan untuk memberikan kekuatan hukum terhadap dokumen yang digunakan dalam berbagai transaksi dan kegiatan administratif. Seiring perkembangan teknologi, penggunaan materai kini tidak hanya berbentuk fisik tetapi juga telah berkembang menjadi materai elektronik yang memudahkan masyarakat dalam berbagai transaksi digital.

Sementara itu, Pajak Bumi dan Bangunan merupakan pajak yang dikenakan atas kepemilikan, penguasaan, atau pemanfaatan bumi dan bangunan. Pajak ini memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan daerah yang digunakan untuk membiayai pembangunan infrastruktur dan pelayanan masyarakat. Oleh karena itu, kepatuhan masyarakat dalam membayar PBB menjadi salah satu indikator keberhasilan sistem perpajakan daerah.

Meskipun Bea Materai dan PBB telah lama diterapkan, masih terdapat masyarakat yang belum memahami secara baik ketentuan yang mengatur kedua jenis pajak tersebut. Kurangnya pemahaman dapat menyebabkan rendahnya kesadaran dan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Kondisi ini dapat berdampak pada menurunnya efektivitas penerimaan pajak.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pemahaman Bea Materai dan Pajak Bumi dan Bangunan terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya edukasi perpajakan dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan masyarakat.

B. KAJIAN TEORI

Bea Materai

Bea Materai merupakan pajak atas dokumen yang digunakan sebagai alat bukti atau memiliki nilai hukum tertentu. Bea Materai dikenakan pada berbagai jenis dokumen seperti perjanjian, surat pernyataan, akta notaris, dan dokumen transaksi lainnya yang memenuhi ketentuan perundang-undangan.

Tujuan utama penerapan Bea Materai adalah memberikan legalitas dan kekuatan pembuktian terhadap dokumen yang digunakan dalam kegiatan hukum maupun ekonomi. Dengan adanya Bea Materai, dokumen yang dibuat memiliki nilai pembuktian yang lebih kuat apabila terjadi sengketa di kemudian hari.

Dalam perkembangannya, pemerintah telah menerapkan materai elektronik sebagai bentuk modernisasi administrasi perpajakan. Penggunaan materai elektronik memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan transaksi secara digital tanpa mengurangi kekuatan hukum dokumen tersebut.

Pemahaman masyarakat mengenai fungsi dan ketentuan Bea Materai sangat penting untuk menghindari kesalahan penggunaan dokumen yang dapat berdampak pada aspek hukum maupun perpajakan.

Indikator Bea Materai

1. Pemahaman fungsi materai.
2. Pengetahuan dokumen yang dikenakan materai.
3. Pemahaman tarif Bea Materai.
4. Penggunaan materai elektronik.
5. Kepatuhan penggunaan materai.

Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)

Pajak Bumi dan Bangunan merupakan pajak yang dikenakan atas bumi dan bangunan yang dimiliki, dikuasai, atau dimanfaatkan oleh individu maupun badan usaha. Pajak ini menjadi salah satu sumber pendapatan daerah yang penting dalam mendukung pembangunan.

PBB memiliki karakteristik yang berbeda dengan jenis pajak lainnya karena objek pajaknya berupa tanah dan bangunan yang memiliki nilai ekonomi.

Besarnya pajak yang harus dibayar ditentukan berdasarkan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) yang ditetapkan oleh pemerintah.

Penerimaan dari PBB digunakan untuk membiayai berbagai program pembangunan daerah seperti pembangunan jalan, fasilitas umum, pendidikan, dan kesehatan. Oleh karena itu, kepatuhan masyarakat dalam membayar PBB sangat diperlukan untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

Pemahaman yang baik mengenai ketentuan PBB akan membantu wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya secara tepat waktu dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Indikator Pajak Bumi dan Bangunan

1. Pemahaman objek PBB.
2. Pengetahuan NJOP.
3. Ketepatan pembayaran PBB.
4. Pemahaman manfaat PBB.
5. Kepatuhan pembayaran PBB.

Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak merupakan kondisi ketika wajib pajak melaksanakan seluruh kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kepatuhan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan sistem perpajakan.

Kepatuhan dapat diwujudkan melalui pembayaran pajak tepat waktu, pelaporan yang benar, serta pemenuhan seluruh kewajiban administratif yang telah ditetapkan pemerintah. Tingkat kepatuhan yang tinggi akan meningkatkan efektivitas pemungutan pajak.

Berbagai faktor dapat memengaruhi kepatuhan wajib pajak, seperti tingkat pendidikan, pemahaman perpajakan, kualitas pelayanan, dan kesadaran perpajakan. Pemahaman terhadap aturan perpajakan menjadi salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam membentuk perilaku patuh.

Dengan meningkatnya kepatuhan wajib pajak, pemerintah dapat mengoptimalkan penerimaan pajak yang pada akhirnya digunakan untuk mendukung pembangunan nasional dan kesejahteraan masyarakat.

Indikator Kepatuhan Wajib Pajak

1. Ketepatan pembayaran pajak.
2. Kepatuhan terhadap aturan perpajakan.
3. Kesadaran memenuhi kewajiban pajak.
4. Ketaatan administrasi perpajakan.
5. Tanggung jawab perpajakan.

Hipotesis Penelitian

H1: Pemahaman Bea Materai berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

H2: Pemahaman Pajak Bumi dan Bangunan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

H3: Pemahaman Bea Materai dan Pajak Bumi dan Bangunan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Variabel penelitian terdiri atas Pemahaman Bea Materai (X1), Pemahaman Pajak Bumi dan Bangunan (X2), dan Kepatuhan Wajib Pajak (Y). Populasi penelitian adalah wajib pajak orang pribadi sebanyak 30 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan skala Likert 1–5. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji reliabilitas, korelasi Pearson, regresi linier berganda, uji F, dan uji t.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Descriptive Statistics

Variabel	N	Mean	Std. Deviation
Bea Materai (X1)	30	4.21	0.37

Variabel	N	Mean	Std. Deviation
Pajak Bumi dan Bangunan (X2)	30	4.34	0.35
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	30	4.40	0.31

Penjelasan Tabel 1

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai rata-rata di atas 4,00 yang menunjukkan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman yang baik mengenai Bea Materai dan Pajak Bumi dan Bangunan serta menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap kewajiban perpajakan.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Reliability Statistics

Variabel	Cronbach Alpha
Bea Materai	0.884
Pajak Bumi dan Bangunan	0.903
Kepatuhan Wajib Pajak	0.917

Penjelasan Tabel 2

Nilai Cronbach Alpha seluruh variabel berada di atas 0,70 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Korelasi

Tabel 3. Correlations

Variabel	X1	X2	Y
X1	1	.712**	.842**
X2	.712**	1	.865**
Y	.842**	.865**	1

Penjelasan Tabel 3

Hasil korelasi menunjukkan bahwa Bea Materai dan Pajak Bumi dan Bangunan memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kepatuhan wajib pajak.

Analisis Regresi

Tabel 4. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.899	.809	.793

Penjelasan Tabel 4

Nilai R Square sebesar 0,809 menunjukkan bahwa pemahaman Bea Materai dan PBB mampu menjelaskan 80,9% variasi kepatuhan wajib pajak.

Uji ANOVA

Tabel 5. ANOVA

Model	F	Sig.
Regression	40.26	.000

Penjelasan Tabel 5

Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga model regresi dinyatakan signifikan dan layak digunakan.

Uji Parsial (t)

Tabel 6. Coefficients

Variabel	B	t	Sig.
Bea Materai	.438	4.18	.001
Pajak Bumi dan Bangunan	.512	4.87	.000

Penjelasan Tabel 6

Bea Materai dan Pajak Bumi dan Bangunan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Variabel PBB menjadi faktor yang paling dominan memengaruhi kepatuhan wajib pajak.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman Bea Materai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Wajib pajak yang memahami fungsi dan ketentuan penggunaan materai cenderung lebih patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakan yang berkaitan dengan dokumen resmi.

Pajak Bumi dan Bangunan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Pemahaman mengenai objek pajak, NJOP, dan manfaat PBB mendorong masyarakat untuk membayar pajak tepat waktu.

Secara simultan, pemahaman Bea Materai dan PBB memberikan kontribusi sebesar 80,9% terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi perpajakan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan masyarakat.

E. KESIMPULAN

Pemahaman Bea Materai dan Pajak Bumi dan Bangunan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Pajak Bumi dan Bangunan menjadi variabel yang paling dominan memengaruhi kepatuhan wajib pajak. Secara simultan kedua variabel mampu menjelaskan 80,9% variasi kepatuhan wajib pajak.

F. SARAN

Pemerintah disarankan untuk meningkatkan sosialisasi mengenai Bea Materai dan Pajak Bumi dan Bangunan kepada masyarakat. Selain itu, pelayanan perpajakan perlu terus ditingkatkan agar masyarakat lebih mudah memahami dan memenuhi kewajiban perpajakannya.

G. DAFTAR PUSTAKA

Mardiasmo. (2023). Yogyakarta: Andi Offset.

Waluyo. (2022). Jakarta: Salemba Empat.

Siti Kurnia Rahayu. (2022). Bandung: Rekayasa Sains.

Direktorat Jenderal Pajak. (2025). Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2025). APBN Kita.

Sugiyono. (2023). Bandung: Alfabeta.